KURIKULUM DAN MODEL PEMBELAJARAN

BAGI ANAK KREATIF DAN BERBAKAT

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Pendidikan Agama Islam
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah

Oleh :

Muh. Faisal Ismail
NIM. 9647 3442

Kependidikan Islam
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri
Sunan Kalijaga
Yogyakarta
2002

ABSTRAK

MUH. FAISAL ISMAIL - NIM. 96473442, KURIKULUM DAN MODEL PEMBELAJARAN BAGI ANAK KREATIF DAN BERBAKAT. SKRIPSI, FAKULTAS TARBIYAH, 2002.

Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan masyarakat. Saat ini makin disadari bahwa yang menentukan keberbakatan bukan hanya intelegensi belaka melainkan juga kreativitas dan pengikatan diri terhadap tugas atau motivasi untuk berprestasi. Oleh karena itulah kebutuhan dan kreativitas sangat penting dan begitu mendesak. Dan mengingat begitu pentingnya kreativitas dan keberbakatan dalam mengembangkan prestasi belajar anak, maka sangat diperlukan adanya persiapan-persiapan dalam merangkum dan merencanakan program pengajaran (kurikulum) yang sesuai bagi anak yang mempunyai bakat kreativitas tinggi.

Skripsi ini mengkaji tentang bagaimana proses mengembangkan kurikulum dan model pembelajaran bagi anak kreatif dan berbakat, dengan fokus kajian tentang bagaimana konsep dan muatan kurikulum bagi anak yang kreatif dan berbakat?, serta bagaimana model pembelajaran yang sesuai dengan bakat dan kreativitas anak?

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Analisa data dilakukan dengan metode deskriptif analisis dan historis dengan pendekatan kualitatif.

Kajian yang dilakukan menghasilkan kesimpulan antara lain: 1) kurikulum berdiferensiasi merupakan kurikulum yang sesuai untuk perkembangan kemampuan anak berbakat. Kurikulum ini bertujuan memberikan pengalaman pendidikan yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan intelektual anak. Makna kurikulum berdiferensiasi bagi siswa berbakat adalah menumbuhkan rasa keberhasilan, kepuasan dan tantangan, membuat siswa aktif dan tidak merasa bosan di sekolah sehingga dapat terhindar dari *underchievement* dan atau putus sekolah. 2) terdapat tiga model yang sangat dominan guna keberhasilan sistem pembelajaran bagi anak berbakat, yaitu: *enrichment* (pengayaan), *acceleration* (percepatan) dan *ability grouping* (pengelompokan kelas berdasarkan kemampuan).

Kata kunci: **anak kreatif, anak berbakat, kurikulum berdiferensiasi**

HALAMAN NOTA DINAS

Drs H. Mangun Budiyanto
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Muh. Faisal Ismail.
Lamp : 6 (enam) eksemplar.

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi Saudara :

Nama : Muh. Faisal Ismail
NIM : 9647 3442
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : **Kurikulum dan Model Pembelajaran bagi Anak Kreatif dan Berbakat**

Kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat digunakan untuk memnuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan mengharapkan dalam waktu dekat segera dipanggil dalam Sidang Munaqosah.

Kemudian atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 November 2002
Pembimbing

Drs. H. Mangun Budiyanto
NIP. 150223030

NOTA DINAS KONSULTAN

Drs. H. M. Anis, M.A.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

Hal : Skripsi Sdr. Muh. Faisal Ismail
Lampiran : 7 (tujuh eksemplar)

Kepada Yang Terhormat
BapakDekanFakultasTarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami membaca, meneliti, memberi petunjuk dan bimbingan serta perubahan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul: **Kurikulum dan Model Pembelajaran Bagi Anak Kreatif dan Berbakat**, dari:

Nama : Muh. Faisal Ismail
NIM : 9647 3442
Jurusan : Kependidikan Islam

maka skripsi ini sudah dapat dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian nota dinas konsultan ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 03 Desember 2002
Konsultan

Drs. H. M. Anis, M.A
NIP. 150 058 699

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/402/2002

Skripsi dengan judul : KURIKULUM dan MODEL PEMBELAJARAN BAGI ANAK KREATIF dan BERBAKAT

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

MUH. FAISAL ISMAIL
NIM : 9647 3442

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : SENIN
Tanggal : 02 Desember 2002

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Tasman Hamami, MA
NIP. : 150 226 626

Sekretaris Sidang

Drs. M. Jamroh Latif
NIP. : 150 223 031

Pembimbing Skripsi

Drs.H.Mangun Budiyanto
NIP. : 150 223 030

Penguji I

Drs. H. Muh. Anis, MA
NIP. : 150 058 699

Penguji II

Dra. Nurrohmah
NIP. : 150 216 065

Yogyakarta, 03 Desember 2002
IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Drs.H.R.Abdullah, M.Sc
NIP. : 150 028 800

KATA PENGANTAR

Puji syukur hanyalah milik Allah SWT, yang Maha Rahman-Rahiem, walaupun kita hamba-Nya yang sering lalai. Namun kasih-Nya tak pernah putus teranugerahkan kepada kita, termasuk karunia kemampuan dan kesempatan kepada penyusun untuk menyelesaikan skripsi.

Sholawat dan salam, semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang memiliki selaksa kepekaan sosial untuk gigih mengentaskan umat manusia dari kemiskinan dzikir dan kebodohan fikir dalam menghadapi hidup.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat dorongan dan keterlibatan aktif-pasif banyak pihak. Untuk itu tidak lupa penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H.R. Abdullah, M.Sc. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kali jaga, Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Mangun Budiyanto, selaku Pembimbing Skripsi yang telah ini memberikan pengarahan dan bimbingan serta memberi kontribusi pemikiran bagi penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Sri Sumarni, selaku Penasehat Akademik yang banyak memberikan pengarahan dan nasehat kepada penyusun selama penyelesaian program Strata Satu di bidang Tarbiyah Islamiyah.
4. Bapak/Ibu Dosen dan Karyawan/Karyawati Fakultas Tarbiyah.
5. Bapak/Ibu Karyawan/Karyawati UPT Perpustakaan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ayahanda dan Bunda tercinta, yang telah memberikan semangat, nasehat serta kasih sayangnya hingga terselesaikan skripsi ini.

7. Siti Usriyati Karomah, selaku istri tercinta yang tak bosannya memberikan semangat dan motivasi serta senantiasa mendampingi penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sri Jauhar Qomariyah, Mufidaturrohmah, Moh. Ishaq Maskuri, selaku adik-adik tersayang, yang merupakan bagian dari motivasi dan semangat dalam menyusun skripsi ini.
9. Teman-teman se-angkatan 1996, KI.1 IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih atas bantuan kalian semua.
10. Mas Borri dan Mbak Tutik, yang dengan ikhlas memberikan bantuan yang berupa waktu dan tenaga dalam pengetikan skripsi ini.
11. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga bagi mereka yang telah memberikan jasa dan amal baik kepada penyusun, senantiasa mendapatkan taufiq dan hidayah, serta inayah dari Allah SWT.

Dan akhirnya kami sadar bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran konstruktif dari semua pihak sangat kami harapkan. Dan semoga karya sederhana ini memberi manfaat bagi semuanya, khususnya bagi penyusun.

Yogyakarta, 3 November 2002

Penyusun

Muh. Faisal Ismail

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN NOTA DINAS ii
HALAMAN NOTA KONSULTAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
HALAMAN KATA PENGANTAR vii
HALAMAN DAFTAR ISI ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Penjelasan Istilah 1
B. Latar Belakang Masalah 3
C. Rumusan Masalah 6
D. Alasan Pemilihan Judul 7
E. Tujuan dan Kegunaan Pembahasan 8
F. Telaah Pustaka 8
G. Kerangka Teori 10
H. Metode Penelitian 13
I. Sistematika Pembahasan 16

BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG KONSEP KREATIFITAS DAN KEBERBAKATAN

A. Hakekat Pendidikan 18
B. Konsep Kreativitas 23
B.1. Kreativitas dan Aktualisasi Diri 31
B.2. Kreativitas dan Aspek Kognitif 32

C. Konsep Keberbakatan Dan Anak Berbakat 36
C.1. Peserta Didik Berbakat 39

C.2. Karakteristik Anak Berbakat 41

BAB III KONSEP KURIKULUM DAN MODEL PEMBELAJARAN

A.Kurikulum Berdiferensi untuk siswa berbakat 44

A.1. Konsep dan Pokok-Pokok Kurikulum 45

A.2. Modifikasi Kurikulum 58

B. Model Pembelajaran Bagi Siswa Berbakat 63

B.1. Pengembangan Model Pembelajaran 65

B.2. Aplikasi Model dalam kurikulum keberbakatan 83

BAB IV KURIKULUM DAN MODEL PEMBELAJARAN BAGI ANAK KREATIF DAN BERBAKAT

A. Kreativitas dan keberbakatan 85

B. Kurikulum Berdiferensiasi 90

C. Model Pembelajaran 93

D. Analisis Model 100

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 106

B. Saran 110

C. Penutup 110

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah Judul

Dalam skripsi yang berjudul "Kurikulum dan Model Pembelajaran Bagi Anak Kreatif dan Berbakat" ini ada beberapa yang perlu penulis jelaskan artinya, agar dapat dipahami maksudnya dengan benar. Adapun istilah-istilah itu sebagai berikut :

1. Kurikulum

   Merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar. [1]

2. Model

   Merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pengajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran . [2]

3. Pembelajaran

   Dalam kamus dewan, pembelajaran diartikan sebagai suatu proses kegiatan belajar. [3] Pembelajaran yang dimaksud dalam skripsi ini adalah penyampaian materi dari seorang pengajar kepada peserta didik.

---

[1] S. C. Utami Munandar, *Kreatifitas dan Keberbekatan* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama 1999) hlm 204.

[2] M. D. Dahlan, *Model-Model Mengajar* (Bandung: PN. CV. Diponegoro 1984) hlm 21

[3] Teuku Iskandar, *Kamus Dewan*, Dewan Bahasa dan Pustaka Kuala Lumpur, (Malaysia, 1984), hlm. 14.

4. Anak

Anak yaitu kelompok manusia muda usia yang batasan umurnya tidak sama di berbagai negara. [4] Anak dalam skripsi ini diidentifikasikan sebagai anak usia sekolah yang batasan umurnya antara 7 – 19 tahun.

5. Kreatif

Kreatif diartikan sebagai kemampuan untuk mencipta suatu produk baru. [5] Yang dimaksud kreatif dalam skripsi ini adalah potensi dasar manusia untuk memunculkan ide, gagasan baru baik berupa karya nyata maupun sesuatu yang bersifat abstrak.

6. Berbakat

Berbakat diartikan sebagai kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan atau ketrampilan yang relatif bisa bersifat umum maupun khusus. [6]

Sedangkan yang dimaksud penulis dari judul skripsi, "Kurikulum dan Model Pembelajaran Bagi Anak Kreatif dan Berbakat", adalah suatu susunan rencana pelajaran dan pola penyampaiannya dalam proses kegiatan belajar anak yang disesuaikan dengan tingkat kreativitas dan bakatnya, sehingga akan dapat meningkatkan kualitas dari setiap lulusan di dalam jenjang pendidikan tertentu serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

---

[4] *Ensiklopedi Nasional Jilid II*, (Jakarta : PT. Cipta Adi Pustaka, 1988), hlm. 4.
[5] Robert. W. Olson, *Seni Berpikir Kreatif* (Jakarta : Penerbit Erlangga 1996) hlm 11.
[6] Conny Semiawan, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah* (Jakarta: PT. Gramedia, 1984) hlm 5.

B. Latar Belakang Masalah

Sepanjang sejarah umat manusia, kreativitas menjadi topik perhatian, tetapi baru sejak beberapa dasa warsa kreativitas menjadi subjek penelitian ilmiah dan empiris. Salah satu kendala konseptual utama terhadap studi kreativitas adalah pengertian tentang kreativitas sebagai sifat yang diwarisi oleh orang yang berbakat luar biasa atau genius.[7] Kreativitas diasumsikan sebagai suatu yang dimiliki atau tidak dimiliki dan tidak banyak yang dapat dilakukan melalui pendidikan untuk mempengaruhinya.

Pada dasarnya, justru pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dan menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung pada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya kepada peserta didik.

Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan masyarakat. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda, oleh karena itu membutuhkan pendidikan yang berbeda pula. Pendidikan bertanggung jawab untuk memandu yaitu mengidentifikasi dan membina serta

memupuk yaitu mengembangkan dan meningkatkan bakat tersebut, termasuk bakat yang ada pada mereka yang berbakat istimewa.

Dulu orang biasa mengartikan "orang berbakat" sebagai orang yang memiliki tingkat kecerdasan (IQ) yang tinggi. Namun sekarang makin disadari bahwa yang menentukan keberbakatan bukan hanya intelegensi, melainkan juga kreativitas dan pengikatan diri terhadap tugas atau motivasi untuk berprestasi. Karena kita menyadari bahwa kreativitas atau daya cipta memungkinkan munculnya penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi, serta dalam semua bidang usaha manusia lainnya.

Oleh karena itulah, kebutuhan akan kreativitas sangat penting dan begitu mendesak. Dan tidak berlebihan jika dikatakan bahwa saat ini, kita semua terlibat dalam ancaman maut akan kelangsungan hidup. Kita menghadapi macam-macam tantangan baik dalam bidang ekonomi, politik, lingkungan, kesehatan maupun dalam bidang sosial budaya. Sementara itu, meningkatnya kemajuan teknologi dan meledaknya jumlah penduduk yang disertai berkurangnya persediaan sumber-sumber alami, yang diperparah timbulnya berbagai bencana alam, dan krisis moneter di negara-negara Asia sejak tahun 1997, sangat menuntut kemampuan adaptasi secara kreatif dan kepiawaian mencari pemecahan yang imajinatif.

Gambaran yang sama tampak dalam bidang-bidang pendidikan. Penekanannya lebih pada pemikiran reproduktif, hafalan dan mencari satu jawaban yang benar terhadap soal-soal yang diberikan. Proses-proses pemikiran yang tinggi termasuk berpikir kreatif jarang digunakan. Hal ini tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga di negara-negara lain;

---

[7] S.C. Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan* (Jakarta PT. Gramedia Pustaka Utama 1999) hlm 6

sebagaimana telah ditekankan oleh Guilford pada tahun 1950 dalam pidato pelantikannya sebagai Presiden American Psychological Assosiation, bahwa :

> "Keluhan yang paling banyak saya dengar mengenai lulusan perguruan tinggi kita adalah bahwa mereka cukup mampu melakukan tugas-tugas yang diberikan dengan menguasai teknik-teknik yang diajarkan, namun mereka tidak berdaya jika dituntut untuk memecahkan masalah yang memerlukan cara-cara yang baru." [8]

Dari apa yang telah dikemukakan Guilford tersebut, menunjukkan bahwa penelitian dan pengkajian tentang kreativitas sangatlah kurang. Gejala ini sampai sekarang masih tampak di Indonesia. Perhatian dan kesadaran terhadap pentingnya kreativitas bagi dunia ilmu pengetahuan justru datang dari bidang di luar psikologi. Hal ini terbukti adanya banyak perusahaan yang mengakui besarnya makna gagasan baru, banyak departemen pemerintah membutuhkan orang-orang yang memiliki potensi kreatif-inventif.

Kendala konseptual lainnya terhadap "gerakan kreativitas" terletak pada alat-alat ukur tes yang biasa digunakan di sekolah, yaitu tes intelegensi tradisional yang mengukur kemampuan murid untuk belajar dan tes prestasi belajar untuk menilai kemampuan siswa selama program pendidikan. Sedangkan tes intelegensi dan tes prestasi belajar hanya meliputi tugas-tugas yang mengharuskan siswa mencari satu jawaban yang benar. Kemampuan berpikir divergen dan kreatif yaitu menjajaki berbagai kemungkinan jawaban atau suatu masalah, jarang sekali diukur. Dengan demikian pengembangan kemampuan mental intelektual anak secara utuh terabaikan.

---

[8] S.C. Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 4.

Mengingat begitu pentingnya kreativitas dan keberbakatan dalam mengembangkan prestasi belajar anak, maka sangat diperlukan adanya persiapan-persiapan dalam merangkum dan merencanakan program pengajaran (kurikulum) yang sesuai bagi anak yang mempunyai tingkat kreativitas tinggi. Hal ini dapat berguna dalam usaha memaksimalkan prestasi anak dalam pendidikan. Selain itu juga dapat menghasilkan sesuatu yang baru, yang semestinya menjadi harapan bagi masyarakat dalam meningkatkan pola hidup di dalam tata sosial kemasyarakatan.

Di samping pembahasan mengenai kurikulum, maka tidak bisa terlepas dari pembahasan mengenai model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kreativitas anak. Sebab walaupun rencana pengajaran itu sudah disesuaikan dengan kreativitas dan keberbakatan anak, tanpa direncanakan pula tentang model pembelajarannya, maka akan sulit dicapai hasil yang diharapkan dalam pendidikan keberbakatan tersebut. Misalnya, dalam penggunaan model stimulus response dalam teori belajar merupakan sebab lain dari kurangnya perhatian psikologi dan pendidikan terhadap masalah kreativitas. Keterbatasan model ini menjadi nyata, jika kita berhubungan dengan proses-proses pemikiran yang tinggi, termasuk berpikir kreatif. Proses-proses tersebut kurang dapat dijelaskan dengan menggunakan stimulus respons.

C. Rumusan Masalah

Adapun masalah pokok dari pembahasan ini adalah; bagaimana proses mengembangkan kurikulum dan model pembelajaran bagi anak kreatif dan

berbakat ? Untuk itu, maka diperlukan beberapa rumusan masalah yang akan membantu menjawab permasalahan tersebut, sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep dan muatan kurikulum bagi anak yang kreatif dan berbakat ?
2. Bagaimana model pembelajaran yang sesuai dengan bakat dan kreativitas anak ?

D. Alasan Pemilihan Judul

Judul yang penulis ajukan dalam skripsi ini adalah "Kurikulum dan Model Pembelajaran Bagi Anak Kreatif dan Berbakat". Adapun yang menjadi alasan bagi penulis memilih judul tersebut adalah :

1. Melalui studi ini, penulis akan berusaha memberikan gambaran tentang konsep kreativitas yang lebih konkrit, sehingga akan disadari bahwa kreativitas merupakan sesuatu yang sangat menentukan dalam proses pendidikan.
2. Dalam studi ini, penulis akan memberikan gambaran yang lebih konkrit tentang konsep dan muatan kurikulum yang disesuaikan dengan kreativitas dan keberbakatan anak.
3. Dalam studi ini, penulis akan mengadakan penelitian tentang kurikulum dan model pembelajaran yang sesuai dengan kreativitas dan keberbakatan anak.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan esensial dari studi ini adalah; untuk mengetahui konsep kurikulum dan model pembelajaran yang sesuai, bagi anak kreatif dan berbakat.

Adapun kegunaan dari studi ini, adalah :

1. Ikut serta memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan anak, dimana hasil pembahasan ini dapat sebagai bahan pedoman dan pengetahuan dalam pendidikan anak.
2. Menambah khasanah perpustakaan dalam bidang pendidikan yang bermanfaat bagi mereka yang berminat mendalami psikologi pendidikan.
3. Kiranya dapat dijadikan pedoman alternatif konstruktif dalam rangka melahirkan manusia yang mempunyai kreativitas tinggi.
4. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar kesarjanaan agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

F. Telaah Pustaka

Tulisan-tulisan yang ada, baik dari buku-buku atau dari hasil karya tulis ilmiah yang membahas tentang kurikulum dan model pembelajaran bagi anak kreatif dan berbakat belum menunjukkan suatu kajian yang komprehensif dan bersifat spesifik.

Ada beberapa buku yang kajiannya sejalan dengan skripsi ini, antara lain :

1. Prof. Dr. Paul Wetty dalam bukunya, "Helping the Gifted Child", yang diterjemahkan oleh Prof. Dr. Sodik Sama'an, Dr. Zakiah Darodjat dalam "Anak-anak yang Cemerlang", mengungkapkan begitu pentingnya kreativitas anak, sehingga beliau memberikan gambaran bahwa sangat diperlukan adanya kelas khusus di setiap jenjang pendidikan dengan segala fasilitasnya termasuk juga penyediaan guru yang ideal bagi anak yang kreatif dan berbakat. Namun dalam beliau tersebut, penulis tidak menemukan tentang gambaran kurikulum dan model-model pembelajaran yang harus diberikan dalam kelas khusus yang mencakup anak-anak yang punya kreativitas dan keberbakatan tinggi. [9]
2. J.I.G.M. Drost S.J, dalam bukunya yang berjudul, "Sekolah; Mengajar atau Mendidik ?", telah banyak membicarakan tentang fungsi sekolah bagi masyarakat, yang mana tujuan pembahasannya agar masyarakat lebih dapat memanfaatkan dari apa yang telah dikeluarkan oleh sebuah lembaga pendidikan. Akan tetapi dalam buku tersebut, penulis melihat belum adanya pembahasan tentang kurikulum dan model pembelajaran yang lebih spesifik bagi anak yang kreatif dan berbakat. [10]

---

[9] Paul Wetty, *Helping the Gifted Child*, terjemah Sodik Sama'an, Zakiah Darodjat, (Jakarta Pusat: N.V. Bulan Bintang, Cet. I., 1980).

[10] J.I.G.M. Drsot, S.J, *Sekolah; Mengajar atau Mendidik ?*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, Cet. I, 1998).

3. Prof. Dr. S.C. Utami Munandar, menyunting dari beberapa pendapat tokoh-tokoh pendidikan yang terkumpul dalam sebuah buku yang berjudul "Anak-anak Berbakat" (pembinaan dan pendidikannya), telah begitu banyak mengungkapkan tentang konsep anak berbakat serta cara pembinaan dan pendidikannya, namun penulis juga tidak menemukan pembahasannya yang lebih spesifik tentang kurikulum dan model-model pembelajaran yang sesuai dengan kreativitas dan keberbakatan anak. [11]

Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, maka penelitian dalam skripsi ini akan lebih spesifik lagi dalam membahas dan menganalisis tentang konsep-konsep kurikulum dan model-model pembelajaran yang sesuai dengan kreativitas dan keberbakatan anak, sehingga akan diperoleh kajian baru dan dapat dijadikan pedoman dalam pembelajaran yang dikhususkan bagi anak-anak yang mempunyai tingkat intelegensi dan tingkat kreativitas tinggi.

G. Kerangka Teoritik

Ada beberapa teori yang telah ada, berkaitan dengan pembahasan dalam skripsi ini, yaitu tentang pentingnya pengembangan kurikulum dan model pembelajaran bagi siswa yang kreatif dan berbakat, antara lain :

1. Ibnu Shina dalam kitabnya Ar-Risalah mengatakan : bahwa "Setiap pendidik haruslah mengerti bahwa tidaklah tiap kepandaian yang disenangi anak dapat dikembangkannya, kecuali bila sesuai dengan

---

[11] S.C. Utami Munandar, *Anak-anak Berbakat, Pembinaan dan Pendidikannya*, Kutipan Pendapat Tokoh-tokoh Pendidikan, (Jakarta: CV. Rajawali, 1982).

pembawaannya dan tabiatnya. Sekiranya ilmu pengetahuan, kesusastraan, ataupun kepandaian itu dapat dicapai dengan keinginan atau dengan upaya saja tanpa memperdulikan bakat dan kemampuan, maka tidak ada orang yang buta huruf tentang kesusastraan dan keilmuan, tak akan ada orang yang nihil dalam kepandaian atau ketrampilan. [12]

2. Stanley, dikutip oleh Utami Munandar, 1992, mengatakan bahwa satu hal yang tidak boleh dilupakan adalah keberbakatan tidak akan muncul apabila kegiatan belajar terlalu mudah dan tidak mengandung tantangan bagi anak berbakat sehingga kemampuan mereka yang unggul tidak akan tampil. [13]
3. Singgih D. Gunarsa, mengemukakan bahwa tanpa pendidikan khusus melalui pengasuhan yang baik, pembinaan yang terencana dan perangsangan yang tepat, mustahil seorang anak akan bisa begitu saja mengembangkan bakat-bakatnya yang baik dan mencapai prestasi yang luar biasa. Tanpa pendidikan khusus, bakat-bakat yang dimiliki akan tetap terpendam atau hanya muncul begitu saja dan tidak berfungsi secara optimal. [14]
4. Michael W. Apple dan Lois Weis, menunjukkan bahwa materi kurikulum sekarang umumnya kurang mencerminkan kebutuhan siswa karena berorientasi pada kebutuhan kelompok pemegang peran dalam pengembangan masyarakat, yaitu kelas menengah atas dan tinggi.

---

[12] H. Busyairi Madjidi, *Konsep Kependidikan para Filosof Muslim*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, Cet. I,1997), hlm. 62.
[13] S.C. Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 205.
[14] S.C. Utami Munandar, *Anak-anak Berbakat, Pembinaan dan Pendidikannya*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), hlm. 30.

Orientasi tersebut lebih-lebih tercermin pada paket bahan pelajaran yang disusun dan diterbitkan oleh perusahaan besar. Proses pendidikan dan pengajarannya menumbuhkan suasana pasif atau laise-faire pada pihak siswa. [15]

5. H.A. Malik Fadjar mengemukakan bahwa selama ini orientasi lembaga-lembaga pendidikan yang ada tampaknya masih mengarah pada bagaimana lulusannya dapat mengisi formasi kerja yang sudah ada (lulusan bersifat pasif), dan belum banyak lembaga pendidikan mengungkapkan bagaimana pendidikan mampu mengikhtiarkan ilmu-ilmu baru, menciptakan lapangan kerja baru, dan menumbuhkan sikap hidup baru (bersifat aktif). [16]
6. Penyusunan konsep isi materi pelajaran (isi kurikulum pendidikan modern) hendaklah bermuatan iptek yang sesuai dengan wajah dan kepribadian nasional bangsa Indonesia. Hendaklah dilihat isi materi pelajaran bukan sebagai substansi pengetahuan, melainkan sebagai proses untuk mengetahui. Dengan kata lain, materi yang diajarkan tidak menjadi tujuan, tetapi merupakan alat. Dengan bahasa teknisnya, kemauan dan kemampuan peserta didik untuk melaksanakan "reflektive" menjadi agenda dalam setiap kesempatan belajar. Pengalaman belajar yang

---

[15] Imam Barnadib, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, Cet. I, 1996), hlm. 47.
[16] H.A. Malik Fadjar, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, (Jakarta Pusat: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyusunan Naskah Indonesia, Cet. I, 1998), hlm. 61.

menonjol adalah bertanya dan mempertanyakan gejala yang tidak dipahami. [17]

7. Untuk melayani kebutuhan pendidikan anak berbakat perlu diusahakan pendidikan yang berdiferensiasi, yaitu yang memberikan pengalaman pendidikan yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan intelektual siswa (Ward, 1980). [18]

s

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan sifat dan tempatnya, maka penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (library research), yaitu penelitian dan penyelidikan terhadap buku-buku atau literature dan referensi yang ada relevansinya dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang dijadikan acuan dalam pembahasan skripsi ini adalah pendapat-pendapat dari Prof. Dr. S. C. Utami Munandar yang tertuang dalam bukunya "Kreativitas dan Keberbakatan ". Selain itu penulis juga mengambil data dari pendapat para tokoh pendidikan yang

---

[17] H. Zahara Idris, H. Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan 2*,(Jakarta: PT. Grasindo, 1992), hlm. 101.

[18] S.C. Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. I, 1999), hlm. 138.

tertuang dalam berbagai literatur. Kemudian dianalisis dengan beberapa metode, antara lain:

a. Deskriptif Analitis, yaitu suatu metode analisa data yang bertujuan melukiskan fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. [19]

   Di samping itu, di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan akan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. [20]

b. Historis, yaitu metode penelitian dengan mendeskripsikan apa-apa yang telah terjadi pada masa lampau. Prosesnya terdiri dari penyelidikan, pencatatan, analisis, dan menginterpretasikan peristiwa-peristiwa masa lalu guna menemukan generalisasi-generalisasi. Generalisasi tersebut dapat berguna untuk memahami masa lampau juga keadaan masa kini, bahkan secara terbatas dapat digunakan untuk mengantisipasi hal-hal mendatang. [21]

Adapun penerapan metode tersebut dalam skripsi ini adalah, penulis menuturkan kembali dan menginterpretasikan data yang ada yaitu berupa pendapat dan teori pada pakar pendidikan tentang masalah yang

---

[19] Wahyu MSM Basuki, *Petunjuk Praktis Membuat Skripsi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), hlm. 42.
[20] Mardalis, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 5, 1995), hlm. 26.
[21] *Ibid*, hlm. 25.

ada kaitannya dengan masalah yang dibahas, kemudian dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan metode berfikir; sebagai berikut :

1) Deduktif, yaitu cara berfikir yang berangkat dari pernyataan umum menuju pernyataan khusus dengan menggunakan penalaran atau rasio (berfikir rasional). [22]
2) Induktif, yaitu suatu metode analisa yang diambil dari data yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum. [23]

3. Analisa Data

Analisa data yang digunakan adalah analisis data deskriptif, analisis yang memberikan deskripsi mengenai subyek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. [24]

Adapun langkahnya, penulis menuturkan kembali dan mengiterpretasikan data yang telah ada yang berupa pendapat dan teori para pakar pendidikan tentang masalah yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas, kemudian dianalisis sesuai dengan tingkat relevansinya bagi perkembangan pembelajaran yang tidak lepas dari peninjauan ulang tentang model pembelajaran sebelumnya.

---

[22] Nana Sudjana, *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 6.
[23] Sutrisno Hadi, *Methodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1994), hlm. 42.
[24] Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, Edisi I, 1999), hlm.126.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam pembahasan dan mudah dalam menganalisa serta mudah untuk dipahami, maka dalam penyusunan skripsi ini dibuat sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama ini berisi pendahuluan yang meliputi; penegasan istilah judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG KONSEP KREATIVITAS DAN KEBERBAKATAN

Dalam bab ini dibahas tentang; hakekat pendidikan, konsep kreativitas, kreativitas dan aktualisasi diri, konsep kreativitas dengan pendekatan empat P., serta konsep keberbakatan dan anak berbakat.

BAB III : KONSEP KURIKULUM DAN MODEL PEMBELAJARAN

Pada bab ini dibahas secara rinci tentang kurikulum berdiferensiasi untuk siswa berbakat, konsep dan pokok-pokok kurikulum, modifikasi kurikulum, model pengembangan bakat dan kreativitas, peranan model dalam perencanaan kurikulum, pengembangan model pembelajaran serta penggunaan taksonomi dan model untuk kurikulum keberbakatan.

BAB IV : RELEVANSI KURIKULUM DAN MODEL PEMBELAJARAN BAGI MASYARAKAT

Berisi sub bab tentang; peranan keluarga dalam pengembangan bakat dan kreativitas, meliput; karakteristik keluarga yang kreatif, hubungan antara latar belakang keluarga dan kinerja anak, peranan sekolah dalam pengembangan bakat dan kreativitas, meliputi; membangkitkan kreativitas di sekolah, hubungan sekolah dengan masyarakat, dan fungsi kurikulum dan model pembelajaran bagi masyarakat.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab terakhir dari rangkaian pembahasan skripsi ini, yang meliputi kesimpulan yang merupakan intisari dari keseluruhan pembahasan, saran-saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian pustaka (library research) yang hakikatnya merupakan pengkajian terhadap buku terjadi relasi edukasi yang membebaskan peneliti dan pengarang buku yang diteliti. Karena isi buku yang diteliti merupakan riset penelitian yang disajikan dalam bentuk tulisan yang sudah diakui oleh banyak pihak. Dalam hal ini peneliti mempunyai otonomi untuk secara kreatif bebas memberikan kritik edukatif terhadap karya pengarang.

Buku ini dapat berfungsi sebagai wahana pendidikan yang kreatif yang membawa manfaat bagi perolehan nuansa pendidikan serta perluasan cakrawala terhadap realitas kehidupan. Buku "Kreativitas & Keberbakatan" karya S.C. Utami Munandar menunjukkan dengan jelas hal itu.

Adapun beberapa kesimpulan yang bisa diambil dari pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pembelajaran siswa berbakat, sangat diperlukan seperangkat rancangan pembelajaran yang dikhususkan bagi anak berbakat untuk perkembangan kemampuannya. Dalam hal ini, kurikulum berdiferensiasi merupakan kurikulum yang sesuai untuk perkembangan kemampuan anak berbakat. Kurikulum ini bertujuan memberikan pengalaman pendidikan yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan intelektual

anak. Makna kurikulum berdiferensiasi bagi siswa berbakat adalah menumbuhkan rasa keberhasilan, kepuasan dan tantangan; membuat siswa aktif dan tidak merasa bosan di sekolah sehingga dapat terhindar *underchievement* dan atau putus sekolah.

2. Banyak model belajar-mengajar yang penggunaannya bermanfaat bagi siswa pada umumnya dan siswa berbakat pada khususnya dalam kelas biasa atau di kelas khusus. Setiap model mempunyai kekuatan dan kelemahan sendiri-sendiri. Untuk kurikulum yang komprehensif model-model dapat digabung atau dipilih untuk tujuan tertentu saja. Sebagaimana model-model yang telah dibahas pada bab sebelumnya, yang juga dapat dijadikan sebagai pedoman bagi pembelajaran yang dikhususkan untuk siswa berbakat. Namun terdapat tiga model yang sangat dominan guna keberhasilan sistem pembelajaran bagi anak berbakat, yaitu:

   a. Enrichment (pengayaan)

      Model pengayaan ini bertujuan untuk mendukung kurikulum siswa yang lebih luas daripada yang disediakan pada kurikulum umum. Kelas-kelas hari Sabtu, ruang sumber belajar, penambahan dari kelas reguler, kelompok minat khusus mungkin dapat digunakan sebagai cara penerapan suatu program pengayaan.

   b. Acceleration (percepatan)

      Akselerasi sebagai kurikulum memungkinkan siswa untuk mempercepat penguasaan bahan-bahan secara luas. Akselerasi

mungkin terjadi pada kelas reguler atau kelas khusus. Akselerasi fulltime adalah cara yang ekonomis untuk siswa berbakat yang meliputi antara lain:

1). Meningkatkan motivasi, kepercayaan dan pengetahuan.

2). Mencegah kemalasan mental.

3). Melengkapi lebih awal latihan profesional.

4). Mereduksi biaya pendidikan.

c. Ability Grouping (pengelompokan kelas berdasarkan kemampuan). Model ini sangat berguna untuk memberikan pelayanan seacra maksimal bagi siswa berbakat dan sangat memudahkan bagi pengajar dalam menyampaikan materi pelajaran. Model pengelompokan ini ada beberapa macam, antara lain: pengelompokan di kelas, pengelompokan dengan mengeluarkan dari kelas reguler, pengellompokan lulus secara individual dan sebagainya.

B. Saran

Beberapa saran yang perlu penulis kemukakan di sini sebagai berikut;

1. Bagi guru, hendaknya sebisa mungkin menerapkan model-model pembelajaran yang mendukung tumbuh kembangnya kreativitas anak didik.

2. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, hendaknya guru memberikan kebebasan berpikir kepada anak didik demi tercapainya tujuan dalam pengembangan kreativitas.
3. Walaupun buku ini dalam bingkai perspektif yang bersifat umum, akan tetapi akan banyak bermanfaat dalam pengembangan kreativitas dalam pendidikan. Sehingga tidak ada salahnya bila buku ini menjadi pedoman yang disesuaikan dengan pendidikan Islam.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tanpa halangan yang berarti.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan penulis, kekurangan-kekurangan yang ada dalam skripsi ini, marilah kita jadikan suatu hal yang harus disyukuri karena dengan demikian akan mendorong penulis agar lebih banyak belajar untuk memperluas cakrawala pengetahuan dan mempertajam wacana keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Malik Fadjar, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, Jakarta Pusat: PN. Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyusunan Naskah Indonesia, 1998.

Busyairi Madjidi, *Konsep Kependidikan para Filosof Muslim*, Yogyakarta: PN. Al-Amin Press, 1997.

Conny Semiawan, AS. Munandar, S.C.U. Munandar, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*, Jakarta: PT. Gramedia, 1984.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jaarta: Balai Pustaka, 1988.

Ensiklopedi Nasional Jilid II, Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1988.

Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga (Psikologi Humanistik Abraham Maslow)*, Yogyakarta: PN. Kanisius, 1987.

Hasan Langgulung, *Kreativitas dan Pendidikan Islam, Analisis Psikologi dan Falsafah*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1991.

Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan (Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan)*, Jakarta: PT. Al-Husna Zikro, 1995.

Imam Barnadib, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: PN. Ghalia Indonesia, 1996.

Imam Barnadib, Sutari Imam Barnadib, *Beberapa Aspek Substansial Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Andi Offset, 1996.

J.I.G.M. Drost, SJ., *Sekolah ; Mengajar atau Mendidik ?*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1998.

Muhammad Hasan, *Membangun Kreativitas Anak Secara Islami*, Yogyakarta: Bintang Cemerlang, September 2001.

Mundilin, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

M. D. Dahlan, *Model-model Mengajar*, Bandung: PN. CV. Diponegoro, 1984 .

Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru, 1991.

Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PN. Mandar Maju, 1992.

Paul Wetty, *Helping the Gifted Child*, Jakarta: Penerbit NV. Bulan Bintang, 1980.

Peter Salim, Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press.

Reni Akbar-Hawadi, *Kreativitas*, Jakarta: PT. Grasindo, 2001.

Reni Akbar-Hawadi, *Kurikulum Berdiferensiasi*, Jakarta: PT. Grasindo, 2001.

S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1999.

S.C. Utami Munandar, *Anak-anak Berbakat, Pembinaan dan Pendidikannya*, Kutipan Pendapat Tokoh-tokoh Pendidikan, Jakarta: PN. CV. Rajawali, 1982.

S.C. Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999.

S.C. Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: PN. PT. Rineka Cipta, 1999.

Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999.

Sutrisno Hadi, *Methodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1994.

Suyanto, Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Millenium III*, Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, Maret 2000.

Teuku Iskandar, *Kamus Dewan*, Dewan Bahasa dan Pustaka Kuala Lumpur, Malaysia, 1984.

Tengku Zahara Djaafar, *Arah Pelayanan Pendidikan Anak Berbakat*, Jakarta: Universitas Negeri Padang, 2001.

W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1976.

Wahyu MSM Basuki, *Petunjuk Praktis Membuat Skripsi*, Surabaya: Usaha Nasional, 1987.

Zahara Idris, Lizma Jamal, *Pengantar Pendidikan 2*, Jakarta: PN. PT. Grasindo, 1992.